



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PRANATA SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD**

Ahmad Jais

Upt Smp Negeri 6 Alla Kabupaten Enrekang

Email: ahmadjaissmp6alla@gmail.com

Abstrak:

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 6 Alla. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 6 Alla. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Hasil Belajar. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang lebih menarik dan bervariasi.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Kehidupan Masyarakat; Pembelajaran Kooperatif STAD

Abstract:

The purpose of this study is to Improve Learning Outcomes of Social Institution Material in Community Life Using STAD Type Cooperative Learning for Class VIII Students of UPT SMP Negeri 6 Alla. The method used in this study is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. Based on the results of action research that STAD Type Cooperative Learning can Improve Learning Outcomes of Social Institution Material in Community Life of Class VIII Students of UPT SMP Negeri 6 Alla. Furthermore, the researchers recommend: (1) For teachers who have the same difficulties can apply STAD Type Cooperative Learning to improve Learning Outcomes. (2) In order to get maximum results, teachers are expected to make STAD Type Cooperative Learning more interesting and varied.

Keywords: Learning Outcomes; Community Life; STAD Cooperative Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila (Roybah & Munib, 2022). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan (Kusumawati, 2015). Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas VIII UPT SMP Negeri 6 Alla Kabupaten Enrekang, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat siswa rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu dibawah 70.

Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain Susilawati (2023): (a) Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep–konsep Pendidikan IPS masih rendah. (b) Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan. (c) Siswa tidak termotivasi untuk belajar Pendidikan IPS hanya sebagai hafalan saja. Dengan belajar secara menghafal membuat konsep–konsep IPS yang telah diterima menjadi mudah dilupakan (Kristin & Rahayu, 2016). Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan (Prima & Lestari, 2021).

Dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam mememanajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai (Suwangsih, 2023). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat adalah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing–masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat (Arfiana, 2018).

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia (Danggus, 2020). Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat siswa dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 6 Alla Kabupaten Enrekang.

Dari latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 6 Alla Kabupaten Enrekang?” Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD siswa Kelas VIII UPT

SMP Negeri 6 Alla Kabupaten Enrekang. Adapun manfaat dari penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman konsep Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat sehingga pelajaran Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat menjadi lebih sederhana.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 6 Alla Kabupaten Enrekang Propinsi Sulawesi Selatan, yang berada di utara Propinsi Sulawesi Selatan. UPT SMP Negeri 6 Alla Kabupaten Enrekang Propinsi Selatan mempunyai fasilitas yang hampir lengkap dengan adanya Perpustakaan yang cukup memadai, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer dan lain-lain. Dengan jumlah guru sebanyak 17 orang Guru Tetap terdiri dari 7 guru laki-laki dan 10 guru perempuan serta 3 Tenaga administrasi.

Objek Penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 6 Alla Kabupaten Enrekang, Propinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 23, yang terdiri dari 12 siswa laki – laki dan 11 siswa perempuan. Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan September sampai dengan Nopember 2021. Penelitian ini pada materi Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Multikultural diajarkan. Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing–masing siklus 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam PTK ini yaitu: (1) Observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan seorang kolaborator untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. (2) Tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Instrumen yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari: (a) Lembar Test / ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa. (b) Lembar observasi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa. (c) Lembar observasi Guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru.

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara Deskriptif, seperti berikut ini: Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar pada materi Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 25 September 2021 dari pukul 07.300 s.d 08.50 WITA. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru. Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, pertama-tama guru membagi siswa dalam 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan.

Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan. Kegiatan akhir siklus I antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

c. Observasi

1. Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 6 Alla Kabupaten Enrekang ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung (Kusuma & Aisyah, 2012). Dengan adanya masalah yang terjadi pada siklus I, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus II dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 6 Alla Kabupaten Enrekang dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan IPS. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan jumlah siswa 23 orang, terdapat 19 siswa atau 82,6% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 3 Siswa atau 17,4% yang tidak tuntas. Data dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 hasil ulangan harian siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Salman	75	Tuntas
2	Muh Rehan Rasyid	70	Tuntas
3	Muh. Raqilla	80	Tuntas
4	A bd. Aziz	80	Tuntas
5	Putri Nabila	80	Tuntas
6	Adiaksa	65	Tidak Tuntas
7	Muh. Fauzan	80	Tuntas
8	Muh. Jafar	85	Tuntas
9	Ade Wardana	70	Tuntas
10	Diva	80	Tuntas
11	Syahla Audiva	75	Tuntas
12	Imelda Irsal	100	Tuntas
13	Sultan Najib	65	Tidak Tuntas
14	Muh. Habizar	90	Tuntas
15	Nurhayati	70	Tuntas
16	Resti	70	Tuntas
17	Andika Saputra Bahri	85	Tuntas
18	Almira	65	Tidak Tuntas
19	Abdullah	70	Tuntas
20	Rezkie Febriandana	75	Tuntas
21	Aslammia	85	Tuntas
22	Charissa Ramli	80	Tuntas
23	Putri Ghanisa	80	Tuntas
	Jumlah	1775	
	Rata-rata	77,2	
	Ketuntasan Klasikal	82,6%	

2. Aktifitas Siswa

Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat pada siklus 1 adalah rata-rata 3,04 berarti termasuk kategori baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD digunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai.

Hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket tentang tanggapan 23 siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran materi Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat, siswa secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, siswa juga merasa senang dengan LKS yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan model pembelajaran yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan siswa merasa memperoleh manfaat dengan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Tabel 2 Respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No	Uraian	Tanggapan Siswa			
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
1	Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?	22	96	1	4
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
2	Bagaimana perasaan kamu terhadap :				
	a. Materi pelajaran	23	100	0	0
	b. Lembar kerja siswa (LKS)	21	92	2	8
	c. Suasana Belajar di Kelas	22	96	1	4
	d. Cara penyajian materi oleh guru	23	100	0	0
		Sulit		Tidak Sulit	
		F	%	F	%
3	Bagaimana pendapat kamu Mengikuti pembelajaran ini	21	92	2	8
		Bermanfaat		Tidak Bermanfaat	
		F	%	F	%
4.	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu ?	23	100	0	0
		Baru		Tidak Baru	
		F	%	F	%
5.	Apakah pembelajran ini baru bagi kamu?	23	100	0	0
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
6.	Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD?	22	96	1	4

Keterangan:

F =Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran Menggunakan Strategi KWL (Know, Want to know, Learner)

N=Jumlah: 23 orang

3. Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ditunjukkan pada tabel 3, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam materi pelajaran Prana Sosial dalam Kehidupan Masyarakat pada siklus I sebesar 2.93 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Data Hasil Ulangan Harian menggunakan Strategi Know, want to know, Learner

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		RPP I	Keterangan
1.	Pesiapan	3,0	Baik
2.	Pelaksanaan	2,5	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	2,5	Baik
4.	Suasana Kelas	3,0	Baik
	Rata – Rata	2,75	Baik

d. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat.

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

B. Deskripsi data siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada materi Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat sub (3) Kerja Sama di Lingkungan Kelurahan/Desa. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 7 Oktober 2021 dari pukul 07.30 s.d 08.50 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru. Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat

menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, pertama-tama guru membagi siswa dalam 7 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung (Hawa, 2023). Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus II antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

c. Observasi

1. Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 6 Alla Kabupaten Enrekang ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung.

Partisipasi siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 6 Alla dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan IPS. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan jumlah 23 siswa, terdapat 21 siswa atau 91% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 2 Siswa atau 9% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 80,4. Data dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 4 Hasil ulangan harian pada siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Salman	80	Tuntas
2	Muh Rehan Rasyid	70	Tuntas
3	Muh. Raqilla	85	Tuntas
4	A bd. Aziz	80	Tuntas
5	Putri Nabila	90	Tuntas
6	Adiaksa	80	Tuntas
7	Muh. Fauzan	80	Tuntas
8	Muh. Jafar	85	Tuntas
9	Ade Wardana	80	Tuntas
10	Diva	80	Tuntas
11	Syahla Audiva	80	Tuntas
12	Imelda Irsal	100	Tuntas
13	Sultan Najib	65	Tidak Tuntas
14	Muh. Habizar	100	Tuntas
15	Nurhayati	70	Tuntas
16	Resti	70	Tuntas

Peningkatan Hasil Belajar Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad

17	Andika Saputra Bahri	85	Tuntas
18	Almira	80	Tuntas
19	Abdullah	80	Tuntas
20	Rezkie Febriandana	65	Tidak Tuntas
21	Aslammia	85	Tuntas
22	Charissa Ramli	80	Tuntas
23	Putri Ghanisa	80	Tuntas
	Jumlah	1885	
	Rata-rata	80,4	
	Ketuntasan Klasikal	91%	

Keterangan:

F =Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

N = Jumlah: 23orang

2. Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ditunjukkan pada tabel 5, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam materi pelajaran Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat pada siklus I sebesar 2.93 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Data Penilaian pengelohan pembelajaran menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		Siklus II	Keterangan
1.	Pesiapan	3,26	Baik
2.	Pelaksanaan	2,75	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	2,75	Baik
4.	Suasana Kelas	3,0	Baik
	Rata – Rata	3,126	Baik

d. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat. Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna.

Kedua, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekolompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran. Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk

masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua.

Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 6 Alla untuk Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat dengan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD diperoleh nilai rata-rata kondisi awal sebesar 71,5 dengan nilai tertinggi adalah 85 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 4 orang dengan ketuntasan belajar 74% dan yang tidak tuntas 26%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 6 Alla pada siklus 1 untuk Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat dengan model pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD diperoleh nilai rata-rata siklus 1 sebesar 77,2 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 65 terdapat 5 orang dengan ketuntasan belajar 82,6% dan yang tidak tuntas 17,4%.

Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat sub (3) Kerja Sama di Lingkungan Kelurahan/Desa diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 80,4 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 65 terdapat 3 orang dengan ketuntasan belajar 91% dan yang tidak tuntas 9%. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 6 Alla tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru (Ismail, 2023).

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Kadir (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai selesainya tugas-tugas individu dan kelompok.

C. Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek (Seriatie, 2023). Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2005), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat Erwinsyah (2017) yang mendukung adalah Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

D. Respons siswa Terhadap pembelajaran menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidaksenangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut.

Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, dan siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaran yang didapat mudah diingat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, maka dapat diambil kesimpulan yaitu Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 6 Alla Kabupaten Enrekang.

BIBLIOGRAFI

Arfiana, Ayun Pika. (2018). *Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (stad) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas iv materi perubahan lingkungan di mis islamiyah Londut tahun pelajaran 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dangus, Grardus. (2020). Penerapan pembelajaran tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar materi kesetimbangan kimia kelas XI MIPA SMAN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan*

Informatika Dan Sains, 9(1), 28–36.

Erwinsyah, Alfian. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.

Hawa, St. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian Menggunakan Problem Based Learning Siswa Kelas X Sman 1 Balai Riam. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1).

Ibrahim, Muslimin. (2005). *dkk, Pembelajaran Kooperatif, Unesa*. University Press, Surabaya.

Ismail, Ismail. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Tolak Peluru Menggunakan Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 682–686.

Kadir, Nursalam. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri I Soppeng Riaja Kabupaten Barru. *Jurnal Edukasi Sainifik*, 3(1), 28–41.

Kristin, Firosalia, & Rahayu, Dwi. (2016). Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84–92.

Kusuma, Febrian Widya, & Aisyah, Mimin Nur. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe think pair share untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2).

Kusumawati, Erna. (2015). Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi. *Konferensi Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (KNIT)*, 1(1), 149–156.

Prima, Elizabeth, & Lestari, Putu Indah. (2021). Pembelajaran sains bagi anak usia dini melalui pembelajaran berbasis proyek pada masa belajar dari rumah. *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1).

Roybah, Roybah, & Munib, Abdul. (2022). Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya Dengan Era Global Pendidikan di Indonesia. *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 8(1), 86–99.

Seriatie, Agus. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Patangkep Tutui. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(2), 152–156.

Susilawati, Sri. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Meniti Hidup Dengan Kemuliaan (Persaudaraan) Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas X

Peningkatan Hasil Belajar Materi Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad

Sman 3 Buntok. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1).

Suwangsih, Suwangsih. (2023). Melalui Pembelajaran Berbasis Kwl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Clothes Pada Peserta Didik Kelas Viii-B Smpn 2 Jatinunggal. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 17–24.

Copyright holder:

Ahmad Jais (Tahun)

First publication right:

[Jurnal Syntax Transformation](#)

This article is licensed under:

